BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Workshop* Honda Mugen Pasar Minggu, Jl Raya Pasar Minggu No 10. Pada Bulan Februari 2026 sampai dengan Agustus 2026, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
			Minggu Ke				
Pengajuan Judul							
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing							
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian							
Penyusunan Proposal (Bab 1, 2, 3, DP + Kuesioner)							
Seminar Proposal							
Perbaikan Hasil Seminar Proposal							
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5							
Penyerahan Working in Progress 2 (WP-2)							
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif							
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif (Ulang/Susulan)							
Perbaikan Skripsi							
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi							

Sumber: Rencana Penelitian (2026)

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian secara objektif serta analisis data dalam bentuk angka(Sa'dianoor 2023). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antarvariabel secara terukur dan sistematis.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari responden melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada sampel penelitian untuk memperoleh informasi mengenai opini, sikap, atau perilaku tertentu (Waruwu et al., 2025).

Pendekatan survei dipilih karena mampu memperoleh informasi secara langsung dari karyawan sebagai subjek penelitian, sehingga data yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi disiplin kerja, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan secara nyata.

Berdasarkan tingkat penjelasannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal sebagaimana dikemukakan oleh Umar, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab dan akibat antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen (Rasyid, 2022). Dalam penelitian ini, disiplin kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) berperan sebagai variabel independen, sedangkan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen.

Pemilihan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menghasilkan temuan penelitian yang bersifat objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan melalui pengolahan data menggunakan teknik analisis statistik, seperti regresi linier berganda. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji serta menganalisis pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, baik secara parsial maupun simultan, sehingga diperoleh kesimpulan yang didukung oleh bukti empiris dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.3. Unit Analisis Data

3.3.1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai totalitas objek atau subjek yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu oleh peneliti untuk dipelajari, yang hasilnya kemudian diolah menjadi kesimpulan penelitian (Dewi et al., 2023).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan *Workshop* Honda Mugen Pasar Minggu, Jumlah karyawan berdasarkan informasi dari PT. Mitra Usaha Gentaniaga sebanyak 42 karyawan.

Tabel 3.2 Data Karyawan Workshop Honda Mugen

JABATAN	**JUMLAH**
Service Advisor	6
Foremen	4
Teknisi	12
Sparepart	4
Vendor	6
Satpam	6
Staf Penunjang	4
JUMLAH	42

Sumber: Honda Mugen Pasar Minggu (2026)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai responden penelitian (Hermina & Huda, 2024). Dalam penelitian ini, jumlah karyawan pada objek penelitian adalah 42 orang, sehingga seluruh karyawan dijadikan sebagai responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono dalam (Hermansah, 2024) Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang karyawan, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi penelitian secara menyeluruh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan beberapa metode yang dipilih secara sistematis untuk memperoleh data yang

relevan, valid, dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian (Daruhadi & Sopiati, 2024). Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Kuesioner

   Kuesioner merupakan instrumen utama dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data primer. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dan diberikan kepada seluruh responden, yaitu karyawan. Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator variabel disiplin kerja, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan, serta diukur menggunakan skala Likert.
2. Wawancara

   Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak terkait, seperti pimpinan atau karyawan tertentu, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan disiplin kerja, kondisi lingkungan kerja, serta kinerja karyawan. Metode ini digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil penelitian.
3. Observasi

   Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap aktivitas kerja karyawan dan kondisi lingkungan kerja di tempat penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai situasi kerja yang mendukung kinerja karyawan.
4. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian, seperti data jumlah karyawan, struktur organisasi, serta dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan spesifikasi variabel yang diambil dari objek atau fenomena tertentu untuk dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti. Selain berfungsi sebagai standar pengukuran yang objektif, definisi ini menjadi instrumen komunikasi ilmiah yang krusial. Dengan menyusun definisi operasional secara sistematis, peneliti memberikan panduan eksplisit mengenai prosedur pengukuran

variabel, sehingga pembaca dapat mengevaluasi validitas dan kualitas penelitian dengan lebih tepat.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang berperan dalam memengaruhi variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan meliputi disiplin kerja dan lingkungan kerja, yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Disiplin Kerja (X_1)

   (Yuliawati & Oktavianti, 2024) menyatakan Disiplin kerja merupakan suatu alat yang digunakan pimpinan untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia mengubah perilaku mereka mengikuti aturan main yang telah ditetapkan, baik norma dan peraturan yang berlaku pada perusahaan tersebut dan diharapkan seluruh karyawan dapat mengikuti dan menerapkan hal tersebut pada saat melaksanakan pekerjaan sumber daya manusia menjadi aset yang sangat penting didalam perusahaan, baik yang bergerak didalam bidang produksi barang maupun dalam bidang pelayanan jasa. Adapun indikator disiplin kerja menurut Cahyanti sebagai berikut :

   a. Kepatuhan terhadap seluruh peraturan Perusahaan.
   b. Pemanfaatan waktu kerja secara efektif.
   c. Tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.
   d. Kehadiran atau ketepatan waktu dalam bekerja.

2. Lingkungan Kerja (X_2)

   Menurut Afandi dalam (Daliani & Darmadi, 2023) menyatakan bahwa Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya. Adapun Indikator Lingkungan kerja sebagai berikut :

   a. Bangunan tempat bekerja
   b. Peralatan yang memadai
   c. Fasilitas
   d. Hubungan rekan kerja
   e. Hubungan atasan dengan karyawan
   f. Kerjasama antar karyawan

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan Kinerja karyawan. Menurut (Prayudi et al., 2023) Kinerja merupakan representasi dari efektivitas individu maupun kolektif dalam merampungkan tanggung jawab operasional sesuai dengan otoritas yang dimiliki. Adapun indikator Kinerja Karyawan sebagai berikut :

a. Kualitas kerja
b. Kuantitas kerja
c. Tanggung jawab
d. Kerjasama
e. Inisiatif

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	PENGUKURAN
Disiplin Kerja (X_1)	Menurut (Yuliawati & Oktavianti, 2024) Disiplin kerja merupakan suatu alat yang digunakan pimpinan untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia mengubah perilaku mereka mengikuti aturan main yang telah ditetapkan, baik norma dan peraturan yang berlaku pada perusahaan tersebut dan diharapkan seluruh karyawan dapat mengikuti dan menerapkan hal tersebut pada saat melaksanakan pekerjaan sumber daya manusia menjadi aset yang sangat penting didalam perusahaan, baik yang bergerak didalam bidang produksi barang maupun	a. Kepatuhan terhadap seluruh peraturan Perusahaan. b. Pemanfaatan waktu kerja secara efektif. c. Tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. d. Kehadiran atau ketepatan waktu dalam bekerja.	Skala Likert

	dalam bidang pelayanan jasa		
Lingkungan Kerja (X_2)	Menurut Afandi dalam (Daliani & Darmadi, 2023) menyatakan bahwa Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya.	a. Bangunan tempat bekerja b. Peralatan yang memadai c. Fasilitas d. Hubungan rekan kerja e. Hubungan atasan dengan karyawan f. Kerjasama antar karyawan	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut (Prayudi et al., 2023) Kinerja merupakan representasi dari efektivitas individu maupun kolektif dalam merampungkan tanggung jawab operasional sesuai dengan otoritas yang dimiliki	a. Kualitas Kerja b. Kuantitas Kerja c. Tanggung Jawab d. Kerjasama e. Inisiatif	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2026)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitiaan ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. (Kittur, 2023) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian sistematis yang mengumpulkan data terukur untuk melakukan analisis matematis.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian menggunakan kuesioner. Maka untuk penilaiannya menggunakan skala likert, kala pengukuran menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan

(Irhamni et al., 2023). Jawaban tersebut kemudian diberikan skor tertentu. Berikut adalah jawaban dari pertanyaan pengukuran skala likert.:

Tabel 3.4 Skala Likert

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam penyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Interval Angka Penafsiran = (Skor Tertinggi – Skor Terendah) / n

= (5 – 1) / 5

= 0,80

Tabel 3.5 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	**KATEGORI**
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2026 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran

F = Frekuensi jawaban

x = Skala nilai

n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut (Nursophia et al., 2023) Persamaan regresi linier berganda adalah model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)
a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
$b_1 ... b_3$ = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3
X_1 = Disiplin Kerja
X_2 = Lingkungan Kerja
e = Standar erorr

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determisasi dan uji t (Uji Parsial).

3.7 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2022) pernyataan dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid yaitu rhitung lebih besar dari rtabel sebesar 0,3. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menganalisis korelasi antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total secara keseluruhan. Teknik yang digunakan adalah metode korelasi *Pearson Product Moment*, yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana ketepatan setiap item dalam mendukung variabel yang diukur melalui perhitungan koefisien korelasi.

Rumus :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_1$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Butir pernyataan dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten (Sugiyono, 2022). Dalam uji reabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach's* dimana suatu instrument dapat

dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = banyaknya butir pertanyan

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Menurut (Ghozali, 2021), model regresi yang baik harus memenuhi asumsi klasik agar hasil estimasi tidak bias.

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2021) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, sebagai berikut:

   H0: Data residual berdistribusi secara normal

   Ha: Data residual berdistribusi secara tidak normal

   Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas sebagai berikut:

   (1) Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka tolak H0, artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.

   (2) Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak tolak H0, artinya variabel residual berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

   Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antarvariabel independen. Menurut (Ghozali, 2021) model regresi yang

baik adalah model yang tidak terjadi multikolinearitas, yang dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), sebagai berikut:

Jika nilai tolerance ≤ 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) ≥ 10, artinya terjadi multikolinearitas.

Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut (Ghozali, 2021), model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan hasil pengolahan data. Menurut (Sugiyono, 2022), uji hipotesis merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian berdasarkan data empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji statistik yang meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

1. Uji t (Pengaruh Parsial)

   Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2021), uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh disiplin kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) secara parsial terhadap kinerja karyawan (Y). Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi (α = 0,05).

   1. Jika $thitung \geq ttabel$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara pelatihan kerja dan lingkungan kerja terhadap Kinerja karyawan.

2. Jika $thitung \leq ttabel$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara pelatihan kerja dan lingkungan kerja terhadap Kinerja karyawan.

2. Uji F (Pengaruh Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2022), uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

H_0 : $\beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a : $\beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Rumus hipotesis untuk pengujian simultan yaitu:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pelatihan kerja dan lingkungan kerja terhadap Kinerja karyawan.
2. Ha : Terdapat pengaruh antara antara pelatihan kerja dan lingkungan kerja terhadap Kinerja karyawan.

Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Ho ditolak jika Fhitung > Ftabel, maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh.
2. Ho diterima jika F*h*itung < Ftabel, maka variabel independen terhadap variabel dependen tidak berpengaruh.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

   Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2021), koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berada antara 0 dan 1, dimana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.